

**PROGRAM PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT (PHBM) DAN  
TINGKAT KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI  
DI DESA PONDOKAGUNG KECAMATAN KASEMBON KABUPATEN MALANG**

***(PROGRAMME OF MANAGING FOREST WITH COMMUNITY (PHBM) AND  
FARMER'S HOUSEHOLD FOOD SECURITY LEVEL IN PONDOKAGUNG VILLAGE  
KASEMBON DISTRICT MALANG REGENCY)***

**Rini Mutisari<sup>1</sup>, Moch. Muslich Mustadjab<sup>1</sup>, Djoko Koestiono<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Jl. Veteran, Malang  
E-mail: rinimutisari@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research important to be conducted as attempt to realize famer household food security level around forest. Thus, the objective of this research is to analyze how far the impact of PHBM (Community Based Forest Management) program to farmer's food security level. The method which is used to answer that objective is AKE and AKP score calculation analysis toward ideal AKE and AKP score, and PPH score analysis to calculate quality of food that be consumed by farmers. The result of the objective analysis showing that the average of farmer's household food security condition is secure. It can be known from score of AKE which is higher than 75 percent of ideal AKE. Besides that, consumption of protein just attains 74.67% ideal AKP, and PPH score is 61.86. Some advice which can be proposed that correlate with the result is giving some counseling to participant's housewife about food security, foods, and nutrition. Therefore she can improve quality of her role in improve food security of family member.*

*Keywords: food security, PHBM, AKE, AKP, PPH*

**ABSTRAK**

Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga petani di sekitar hutan. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sejauh kondisi ketahanan pangan petani peserta program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Metode yang digunakan untuk menjawab tujuan tersebut adalah analisis perhitungan kuantitas pangan dengan menggunakan skor AKE, AKP terhadap kebutuhan AKE dan AKP ideal dan juga analisis perhitungan kualitas pangan dengan menggunakan skor PPH. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kondisi ketahanan pangan petani peserta PHBM menunjukkan kondisi yang tahan pangan dimana mencukupi kebutuhan konsumsi energi lebih besar dari 75 persen AKE. Sementara itu konsumsi protein hanya mencukupi 74.67% kebutuhan AKP ideal, sedangkan untuk capain skor PPH hanya mencapai 61.86. Saran yang bisa diberikan di dalam penelitian ini adalah memberikan penyuluhan kepada ibu rumah

tangga petani PHBM tentang ketahanan pangan, pangan dan gizi. Sehingga ibu dapat meningkatkan kualitas perannya dalam meningkatkan ketahanan pangan anggota keluarganya.

Kata kunci: ketahanan pangan, PHBM, AKE, AKP, PPH

## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan merupakan konsep yang selalu berhubungan dengan kesejahteraan rumah tangga yang berkaitan dengan pemenuhan salah satu kebutuhan pokok yaitu pangan. Dengan tercukupinya kebutuhan pangan, maka manusia dapat meningkatkan daya pikir dan kreatifitasnya sehingga akan tercipta sumberdaya manusia yang lebih berkualitas. Terwujudnya sumberdaya manusia yang berkualitas, akan sangat berpengaruh positif terhadap pembangunan sebuah wilayah atau negara. Oleh karena itu kebutuhan akan bahan pangan bagi masyarakat harus dipenuhi dalam setiap waktu, terutama bagi penduduk miskin yang merupakan kelompok yang rentan mengalami rawan pangan.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2010 mencapai 31 juta jiwa. Sebagian besar penduduk miskin tersebut merupakan masyarakat yang tinggal di pedesaan, dan sepertiga dari total penduduk miskin di Indonesia tersebut tinggal di daerah pedesaan yang berada di luar atau di dalam kawasan hutan. Hal ini merupakan suatu sebab bahwa perwujudan ketahanan pangan nasional juga harus diarahkan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar hutan.

Program PHBM merupakan program kemitraan antara Perhutani dengan masyarakat sekitar hutan, dimana masyarakat diberi hak untuk mengelola lahan di bawah tegakan hutan. Di dalam pelaksanaannya program PHBM tidak dilaksanakan secara sentralistik dimana masyarakat hutan sebagai pelaksana saja, namun program ini dilaksanakan secara partisipatif yaitu dengan lebih memperhatikan keterlibatan peran serta masyarakat desa sekitar hutan untuk mengelola hutan dan diharapkan masyarakat mendapatkan manfaat dan keuntungan dari sistem PHBM ini. Manfaat dan keuntungan tersebut dapat berupa: 1) pembagian hasil hutan yang adil dari Perhutani sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar hutan; 2) keberlanjutan fungsi hutan dan manfaat sumberdaya hutan yang optimum; 3) kepastian hak dalam pengelolaan lahan garapan sehingga petani dapat menanam lahan garapan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Affianto *et al.*, 2005). Berkaitkan dengan hal tersebut dan merujuk pada keinginan dari pemerintah untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang tahan pangan, maka program PHBM tersebut sangat berpotensi dalam mewujudkan dan menjaga kondisi ketahanan pangan masyarakat sekitar hutan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya hutan. Oleh sebab itu peran Kementerian Kehutanan sebagai salah satu pihak yang bertanggungjawab dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berdasarkan pada Peraturan Presiden No.83 Tahun 2008 tentang Dewan Ketahanan Pangan, maka dapat dilaksanakan salah satunya melalui skema PHBM.

Suatu program dapat dikatakan mampu dalam mewujudkan ketahanan pangan apabila program tersebut dapat memenuhi salah satu atau lebih sub sistem ketahanan pangan, yaitu sub sistem ketersediaan pangan, sub sistem akses pangan, dan sub sistem penyerapan pangan (Hanani, 2009). Program PHBM yang merupakan program pengelolaan hutan, berpotensi mampu mewujudkan ketahanan pangan dari dua sistem yaitu ketersediaan dan akses pangan. Khususnya dalam sub sistem akses pangan, skema program PHBM akan mampu

meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat miskin dengan pemberian hak pengelolaan hutan kepada mereka. Dari kegiatan pengelolaan hutan tersebut maka petani akan memperoleh tambahan pendapatan rumah tangga dimana akan meningkatkan daya beli mereka terhadap pangan, sehingga ketahanan pangan rumah tangga petani juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis “**sejauh mana tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani PHBM**”. Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka tujuan khusus dalam penelitian ini adalah: (1) menganalisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani sebagai dampak dari program PHBM; (2) menganalisis kontribusi pendapatan dari program PHBM terhadap pendapatan rumah tangga petani.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Desa Pondokagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang dan dilaksanakan pada bulan April- Juni 2013. Metode penentuan sampel menggunakan rumus Parel (Parelet *al*, 1973). Dengan menggunakan rumus tersebut, maka dari 298 petani peserta PHBM didapatkan 33 petani sebagai responden penelitian. Data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari pertama data primer yang meliputi data tingkat partisipasi petani di dalam program PHBM, data pendapatan usahatani di dalam program PHBM dan data konsumsi pangan rumah tangga yang dikumpulkan dengan metode *food recall survey*. Jenis data kedua adalah data sekunder yang dikumpulkan dari lembaga yang terkait dengan penelitian yaitu dari Kantor Desa Pondokagung, Lembaga Kemitraan Desa Pengelola Hutan (LKDPH) Desa Pondokagung, dan juga Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian (BKP3) Kabupaten Malang, serta dari penelitian-penelitian terdahulu. Metode analisis data diuraikan sebagai berikut:

### 1. Analisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani peserta PHBM

Analisis ketahanan pangan rumah tangga petani yaitu dengan menghitung skor dari AKE (Angka Kecukupan Energi), AKP (Angka Kecukupan Protein) yang didasarkan pada standar ideal nilai kecukupan konsumsi energi dan protein bagi masyarakat Indonesia yang masing-masing sebesar 2,000 kkal/kapita/hari dan 52 gram/kapita/hari.

#### a. Berikut tahapan analisis kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani PHBM.

Perhitungan kandungan energi dan protein pada masing-masing kelompok pangan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E_j = [ B_j \times KE_j / 100 \times (BDD_j / 100) ] / JARTG \quad (1)$$

$$P_j = [ B_j \times KP_j / 100 \times (BDD_j / 100) ] / JARTG \quad (2)$$

Keterangan:

- $E_j$  = Energi aktual yang dikonsumsi dari bahan pangan j (kkal/kap/hr)
- $P_j$  = Protein aktual yang dikonsumsi dari bahan pangan j (gram/kap/hr)
- $B_j$  = Berat bahan pangan j (gram)
- $KE_j$  = kandungan energi /100 gram bahan pangan j
- $KP_j$  = Kandungan protein /100 gram bahan pangan j
- $BDD_j$  = Persentase bahan pangan j yang dimakan (%BDD)
- $JARTG$  = Jumlah Anggota Rumah Tangga (orang)
- $j$  = Bahan pangan

Dari hasil perhitungan energi dan protein tiap bahan pangan kemudian dilakukan perhitungan total energi dan total protein pada masing-masing kelompok pangan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E_p = \sum_{j=1}^m E_{jp} \quad (3)$$

$$P_p = \sum_{j=1}^m P_{jp} \quad (4)$$

Keterangan :

$E_p$  = Total energi aktual dalam kelompok pangan p

$P_p$  = Total protein aktual dalam kelompok pangan p

$E_{jp}$  = Energi dari bahan pangan j yang termasuk dalam kelompok pangan p

$P_{jp}$  = Protein dari bahan pangan j yang termasuk dalam kelompok pangan p

p = kelompok pangan, 1

j = Bahan pangan 1,2,...m

Tahap selanjutnya yaitu dilakukan perhitungan total energi dan protein yang dikonsumsi dengan menjumlahkan semua hasil perhitungan yang diperoleh dari rumus nomor 3 dan 4 menggunakan persamaan berikut :

$$TE = \sum_{p=1}^9 E_p \quad (5)$$

$$TP = \sum_{p=1}^9 P_p \quad (6)$$

Keterangan :

TE = Total enerrgi aktual seluruh kelompok pangan

TP = Total protein aktual seluruh kelompok pangan

$E_p$  = Total energi aktual dalam kelompok pangan

$P_p$  = Total protein aktual dalam kelompok pangan

p = kelompok pangan 1,2,...9.

Selanjutnya dilakukan analisis capaian konsumsi energi dan protein terhadap skor AKE dan AKP normatif. Dimana analisis tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{AKE aktual} = (Te/AKE) \times 100 \% \quad (7)$$

$$\text{AKP aktual} = (Tp/AKP) \times 100\% \quad (8)$$

Keterangan :

Te = Total energi aktual seluruh kelompok pangan

Tp = Total energi aktual seluruh kelompok pangan

AKE = Angka Kecukupan Energi normatif sebesar 2,000 kkal/kap/hari

AKP = Angka Kecukupan Protein normatif sebesar 52 gram/kap/hari

Tahap selanjutnya adalah menentukan kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani. Di dalam penelitian ini kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani didasarkan pada pendapat Sumarwan dan Sukandar (1998) yang dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu:

- a) Tidak tahan pangan = mencukupi kebutuhan energi dan protein < 75%
  - b) Tahan pangan = mencukupi kebutuhan energi dan protein > 75%
  - c) Sangat tahan pangan = mencukupi kebutuhan energi dan protein > 100%
- b. Analisis Kualitas Pangan dengan Menggunakan Skor PPH

Langkah-langkah untuk menganalisis kondisi kualitas pangan yang dikonsumsi petani PHBM dengan menggunakan skor PPH diuraikan sebagai berikut:

- a) Perhitungan Persentase Energi dan Protein masing-masing Kelompok Pangan Terhadap Angka Kecukupan Energi (%AKE)

Tahap pertama yaitu menganalisis persentase kandungan energi masing-masing kelompok bahan pangan terhadap AKE normatif. Analisis ini dilakukan dengan cara memasukkan hasil perhitungan dari persamaan nomor 16 ke dalam persamaan nomor 9 berikut :

$$Q_e = (E_p/AKE) \times 100 \% \quad (9)$$

Dimana :

$Q_e$  = persentase kandungan energi masing-masing kelompok bahan pangan

$E_p$  = Total energi aktual dalam kelompok pangan p

AKE = Angka Kecukupan Energi normatif sebesar 2,000 kkal/kap/hari

p = kelompok pangan 1,2,3,...9

- b) Perhitungan Capaian PPH (Pola Pangan Harapan)

Tahap yang selanjutnya yaitu menentukan skor PPH setiap kelompok bahan pangan dengan memasukkan hasil perhitungan dari persamaan nomor 22 ke dalam persamaan berikut:

$$\text{Skor PPH kelompok bahan makanan} = Q_e \times \text{bobot PPH} \quad (10)$$

Untuk mengetahui komposisi energi setiap bahan pangan dalam menentukan skor PPH disajikan di dalam Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Energi Berdasarkan Skor PPH

No	Kelompok pangan	Konsumsi energi anjuran (kcal/kp/hr)	Konsumsi bahan pangan (gr/kp/hr)	Bobot	Skor	PPH nasional 2020 (%)
1	Padi-padian	1,000	300	0.5	25.0	50.0
2	Umbi-umbian	120	100	0.5	2.5	6.0
3	Pangan hewani	240	150	2.0	24.0	12.0
4	Kacang-kacangan	100	35	2.0	10.0	5.0
5	Sayur dan buah	120	250	5.0	30.0	6.0
6	Biji berminyak	60	10	0.5	1.0	3.0
7	Lemak dan minyak	200	25	0.5	5.0	10.0
8	Gula	100	30	0.5	2.5	5.0
9	Lainnya	60	-	0.0	0.0	3.0
		2,000	-	-	100	100

Sumber: Pusat Pengembangan Konsumsi Pangan, BKP (2005)

Standar pola konsumsi pangan yang diukur dengan skor PPH dan yang telah ditetapkan secara nasional adalah 100. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini standar capaian pola konsumsi pangan berdasarkan skor PPH dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:

- Kurang baik = mencapai skor PPH antara 0 – 33,33%
- Baik = mencapai skor PPH antara 33,34 – 66,66%
- Sangat baik = mencapai skor PPH antara 66,67 – 100%

## 2. Analisis kontribusi pendapatan dari program PHBM terhadap pendapatan rumah tangga petani

Untuk menganalisis besarnya kontribusi pendapatan usahatani PHBM terhadap pendapatan rumah tangga petani menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$Ku = \frac{Pu}{Prt} \times 100\% \quad (11)$$

Dimana:

- Ku : kontribusi pendapatan dari kegiatan usahatani PHBM  
 Pu : pendapatandari kegiatan usahatani PHBM  
 Prt : pendapatan total rumah tangga

Adapun kategori besarnya kontribusi dibedakan menjadi:

- Rendah = 0 – 33.33%  
 Sedang = 33.34 – 66.66%  
 Tinggi = 66.67 – 100%

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Peserta PHBM

Tabel 2 berikut menunjukkan hasil analisis kondisi ketahanan pangan petani PHBM di Desa Pondokagung.

Tabel 2. Rata-Rata Kondisi Ketahanan Pangan Petani PHBM di Desa Pondokagung Tahun 2013

No	Indikator Ketahanan Pangan	Nilai Rata-Rata Indikator	Skor	Keterangan
1	AKE	1,690.84 kkal/kap/hari	2	Tahan pangan
2	AKP	38.83 gram/kap/hari	1	Tidak tahan pangan
3	PPH	61.86	2	Tahan pangan
Total Skor			5	Tahan pangan

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani PHBM berdasarkan skor AKE, AKP dan PPH berada dalam kondisi yang tahan pangan. Hal ini dikarenakan petani PHBM di Desa Pondokagung berdasarkan skor AKE sudah dapat mencapai 75% dari nilai AKE normatif. Selanjutnya capain skor AKE dan AKP petani PHBM di Desa Pondokagung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Nilai AKE dan AKP Petani Petani Peserta PHBM Desa Pondokagung Tahun 2013

No	Kelompok Bahan Pangan	AKE		AKP	
		(kkal/kap/hr)	% AKE	g/kap/hr	% AKP
1	Padi-padian	1,054.63	52.73	20.56	39.54
2	Umbi-umbian	47.08	2.35	0.25	0.48
3	Pangan Hewani	30.89	1.54	3.22	6.19
4	Kacang-kacangan	144.85	7.24	9.98	19.19
5	Sayur dan Buah	58.08	2.90	3.54	6.81
6	Biji Berminyak	71.79	3.56	1.28	2.46
7	Lemak dan Minyak	199.59	9.98	0	0
8	Gula	83.91	4.20	0	0
9	Lainnya	-	-	-	-
Total		1,690.84	84.49	38.83	74.67

Tabel 3 menunjukkan bahwa meskipun capain AKE petani PHBM di wilayah tersebut sudah mencapai kondisi yang tahan pangan, namun untuk nilai AKP hanya mencapai nilai 38.83 gram/kapita/hari atau hanya mencapai 74.67% AKP normatif. Hal ini dikarenakan nilai konsumsi protein oleh petani PHBM di Desa Pondokagung masih di dominasi oleh konsumsi padi-padian, sedangkan konsumsi dari sumber protein utama yaitu dari bahan pangan hewani dan kacang-kacangan masih sangat rendah.

Hasil analisis capaian konsumsi masing-masing bahan pangan berdasarkan skor PPH dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis PPH Konsumsi Pangan Petani Peserta PHBM Desa Pondokagung Tahun 2013

Kelompok Pangan	g/ kap/ hari	Kal/ kap/ hari	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)						
			%	%AKE	Bobot	Skor aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1 Padi-padian	296.33	1,054.63	62.37	52.73	0.50	31.18	26.33	25.00	25.00
2 Umbi-umbian	25.64	47.08	2.78	2.35	0.50	1.39	1.18	2.50	1.18
3 Pangan hewani	21.17	30.89	1.83	1.54	2.00	3.65	3.08	24.00	3.08
4 Kacang- kacangan	84.73	144.85	8.57	7.24	2.00	17.13	14.48	10.00	10.00
5 Sayur dan buah	177.13	58.08	3.44	2.90	5.00	17.18	14.50	30.00	14.52
6 Biji berminyak	71.79	71.79	4.25	3.56	0.50	2.12	1.78	1.00	1.00
7 Lemak dan minyak	22.13	199.59	11.80	9.98	0.50	5.90	4.99	5.00	4.99
8 Gula	23.05	83.91	4.96	4.20	0.50	2.48	2.09	2.50	2.09
9 Lain-lain	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-
Total	730.32	1,690.84	100.00	84.49		81.05	68.47	100.00	61.86

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa capaian skor AKP petani PHBM di Desa Pondokagung sebesar 61.86. Meskipun nilai ini masih belum mencapai 100 namun bisa diartikan bahwa capaian konsumsi energi berdasarkan kualitas pangan petani PHBM di Desa Pondokagung dapat dikatakan tahan pangan. Namun demikian berdasarkan dari data yang diolah oleh BKP3 Kabupaten Malang, skor PPH yang dicapai oleh petani peserta PHBM di Desa Pondokagung masih dibawah rata-rata pencapaian skor PPH untuk Kabupaten Malang yaitu sebesar 84.7.

Hasil analisis skor PPH yang masih belum mencapai skor 100 ini diakibatkan oleh belum tercukupinya konsumsi beberapa kelompok bahan pangan yang belum mencapai kondisi normatif. Kelompok bahan pangan tersebut adalah yang berasal dari pangan umbi-umbian, pangan hewani, sayur dan buah, lemak dan minyak serta gula. Capaian skor paling rendah adalah dari kelompok pangan hewani, dimana dari skor normatif 24.00 hanya bisa mencapai skor 3.08. Kemudian diikuti kelompok pangan sayur dan buah, dimana dari skor normatif 30.00 hanya mampu dicapai sebesar 14.52. Untuk itu diperlukan suatu upaya peningkatan konsumsi kualitas pangan kepada para petani PHBM di Desa Pondokagung agar kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani PHBM di wilayah tersebut dapat meningkat.

## 2. Analisis Kontribusi Pendapatan dari Kegiatan di Lahan PHBM terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani.

Hasil analisis kontribusi pendapatan usahatani di lahan PHBM terhadap pendapatan rumah tangga petani disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Rata-Rata Persentase Pendapatan PHBM dan non PHBM terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Periode Satu Tahun

No	Keterangan	Nilai (Rp/tahun)	Total (Rp/tahun)	Persentase (%)
1	PHBM			
	a. <i>On farm</i> (usahatani)			
	- Penerimaan	14,491,786	-	-
	- Total Biaya	3,436,667	-	-
	- Pendapatan	11,055,120	11,055,120	49.15
	b. <i>Off Farm</i> (peternakan)			
	- Penerimaan	7,902,576	-	-
	- Total Biaya	2,426,455	-	-
	- Pendapatan	5,476,121	5,476,121	24.34
	Total Pendapatan PHBM	-	16,531,241	73.49
2	Total Pendapatan non PHBM	5,962,394	5,962,394	26.51
	Total Pendapatan RT	-	22,493,635	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan petani dari lahan PHBM terdiri dari pendapatan *on farm* dan *off farm*. Pendapatan *on farm* merupakan pendapatan usahatani yang dilakukan petani selama satu tahun di lahan PHBM, yang terdiri dari tiga musim tanam. Musim tanam pertama akan dimulai pada awal bulan November pada saat awal musim penghujan, dan akan berakhir sekitar bulan Agustus yang merupakan musim kemarau. Tanaman yang ditanam petani setiap musimnya biasanya berbeda, namun sebagian besar yang ditanam petani PHBM di Desa Pondokagung adalah jagung-cabai-jagung. Sedangkan pendapatan *off farm* petani PHBM berupa pendapatan ternak sapi. Peternakan sapi ini dimasukkan dalam pendapatan PHBM dikarenakan rumput gajah yang digunakan sebagai pakan ternak diusahakan di lahan PHBM. Oleh sebab itu pendapatan dari sektor peternakan ini juga dimasukkan dalam pendapatan PHBM.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa meskipun rata-rata persentase dari pendapatan usahatani di lahan PHBM yang dilakukan selama tiga kali musim tanam cukup tinggi yaitu sekitar 49.15 persen, namun nilai nominalnya masih rendah yaitu hanya sekitar Rp 11,055,120.00/tahun. Hal ini dikarenakan seluruh hasil usahatani khususnya dari hasil tanam padi-padian, jagung dan kacang-kacangan tidak untuk dijual, namun sebagian untuk dikonsumsi sendiri dan digunakan sebagai persediaan pangan pada musim kemarau. Selain itu dari kegiatan *off farm* di lahan PHBM atau sektor peternakan, dapat dilihat bahwa rata-rata kontribusi yang diberikan meski hanya sebesar 24.34 persen, namun usaha tersebut mempunyai potensi untuk ditingkatkan. Selain itu dampak negatif yang ditimbulkan juga tidak terlalu besar daripada yang ditimbulkan dari kegiatan usahatani tanaman semusim. Sehingga diharapkan tujuan program PHBM, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kelestarian hutan secara berkelanjutan, masih akan terlaksana.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Hasil analisis kondisi ketahanan pangan rumah tangga menunjukkan bahwa rata-rata petani peserta PHBM berada dalam kondisi tahan pangan. Hal ini ditunjukkan dengan skor AKE sebesar 1,690.84 kkal/kap/hr dimana mencukupi lebih dari 75% kebutuhan konsumsi AKE ideal. Meskipun demikian dalam segi kecukupan konsumsi protein kondisi di daerah penelitian masih dalam kondisi belum tahan pangan yaitu hanya mencapai 74.67% AKP ideal. Dari hasil analisis kualitas konsumsi pangan dengan skor PPH menunjukkan hasil sebesar 61.86. Dimana petani peserta PHBM di daerah penelitian masih belum mencukupi kebutuhan kualitas pangannya, karena belum memenuhi standar ideal 100. Namun secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kondisi petani PHBM di Desa Pondokagung berada dalam kondisi yang tahan pangan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata kontribusi pendapatan yang diterima petani dari usahatani di lahan PHBM terhadap pendapatan rumah tangga petani sebesar 73.49%.

##### Saran

Saran yang diajukan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu untuk lebih mendukung terwujudnya ketahanan pangan rumah tangga petani, diperlukan penyuluhan-penyuluhan bagi masyarakat terutama kaum ibu-ibu agar lebih mengetahui tentang informasi kandungan gizi setiap bahan pangan dan pentingnya asupan gizi. Hal ini dikarenakan ibu mempunyai peran penting dalam menyediakan makanan yang dikonsumsi anggota keluarganya. Sehingga seorang ibu rumah tangga dapat lebih cerdas memanfaatkan bahan makanan yang murah dan mempunyai kandungan gizi tinggi yang cukup untuk seluruh anggota keluarga. Selain itu diperlukan kerjasama antar *stakeholder* dari para petani dan juga Perhutani, sehingga sumberdaya hutan sebagai satu-satunya sumberdaya yang bisa dimanfaatkan oleh petani tetap terjaga. Dengan demikian fungsi program PHBM dalam meningkatkan kualitas hidup petani sekitar hutan masih bisa dilaksanakan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affianto, A., Djatmiko, W.A., Riyanto, S. & Hermawan, T. T. (2005). *Analisis Biaya dan Pendapatan dalam Pengelolaan PHBM: Sebuah Panduan Penghitungan Bagi Hasil*. Penerbit Pustaka Latin. Bogor.
- Badan Ketahanan Pangan. 2010. *Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan 2010-2014*. Badan Ketahanan Pangan. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian. 2012. *Skor Pola Pangan Harapan Aktual Berdasarkan Survei Konsumsi Pangan Tahun 2011*. BKP3. Kabupaten Malang
- Biro Pusat Statistik. 2010. *Profil Kemiskinan di Indonesia*. BPS. Jakarta.
- Hanani, N. 2009. *Ketahanan Pangan dan Kualitas Sumberdaya Manusia*. Diaspora Publisher. Malang.
- Parel, C.P., G.C. Caldito, P.L. Ferrer, G.G De Guzman, C.S. Sinsioco, and R.H. Tan. 1973. *Sampling Design and Procedures*. PSSC. Philipine.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2006 tentang Dewan Ketahanan Pangan.

Restiana, L. 2004. *Tinjauan Penyelenggaraan Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM): Studi Kasus di RPH Leuwiliang, BKPH Leuwiliang, KPH Bogor Perhutani Unit III Jawa Barat*. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.

Sumarwan dan Sukandar. 1998. Analisis Ketahanan Pangan Keluarga dan Kesejahteraan Keluarga. *Media dan Gizi Keluarga*, XXII (1): 31-38.